

PERAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI SEBAGAI LOKOMOTIF PERUBAHAN SOSIAL (Studi Visi Lembaga dan Paradigma Transintegrasi)

Fridiyanto

Email: fridiyanto@uinjambi.ac.id

Staf Pengajar Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Miftahul Khairani

Email: meeftah_ul@yahoo.com

Staf Pengajar Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstract: the purpose of this study was to explore the roles of Islamic State University Sulthan Thaha Saifuddin Jambi in transforming society, especially in Jambi Province. The research design was qualitative in casestudy. I analysed the Rector Speech, news, documentation, observation and interviews. I studied four major themes related to Islamic State University Sulthan Thaha Saifuddin Jambi those are moderate spirit, Islamic entrepreneurship, locomotive for social change and Transintegration paradigm. The research findings those are moderate spirit is an inclusive vision in building a peacefull society, entrepreneurship based on Islamic teachings vision is an effort to make the academic activities can be usefull economically and encourage the welfare community, locomotive for social change vision is a concept to be a pioneer in building knowledge for humanity. Then Transintegration paradigm is a philosophy and practice to make a melting point for many field disciplines.

Key words: *UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Moderate, Islamic entrepreneurship, Transintegration*

Pendahuluan

Universitas merupakan lembaga pendidikan paling otoritatif dalam mempersiapkan kaum intelektual dan kalangan profesional. Universitas

berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersamaan dengan itu universitas juga merupakan lembaga persemaian kaum intelektual yang harus peduli dengan keadaan sosial, kemanusiaan, dan integrasi nasional.

Perguruan tinggi Islam berkontribusi dalam melakukan transformasi masyarakat Indonesia, umat Muslim khususnya. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin (UIN STS Jambi) merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri di Provinsi Jambi yang telah melakukan perubahan kelembagaan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, sains dan teknologi.

Menghadapi persoalan kontemporer di era masyarakat digital, perguruan tinggi Islam telah mulai menyesuaikan diri dengan bertransformasi dari keilmuan Islam tradisional dalam bentuk IAIN, kemudian berubah mengikuti modernitas dengan menjadi UIN. Sehingga perguruan tinggi Islam khususnya UIN dapat berkontribusi dalam transformasi masyarakat di tengah berbagai persoalan ideologis dan teknologis.

Dalam persoalan ideologis, saat ini perguruan tinggi Islam harus dapat memahami dan menawarkan solusi mengenai menguatnya kembali konservatisme Islam, dengan maraknya gerakan yang memperjuangkan: NKRI bersyariah, sistem pemerintahan khilafah, Negara Islam Indonesia yang diiringi dengan maraknya praktik keberislaman yang menampilkan wajah radikal, intoleran terhadap penganut agama minoritas, yang akan lebih tinggi intensitasnya ketika terdapat momen politik elektoral seperti pemilihan kepala daerah dan pemilihan umum seperti pemilihan presiden. Narasi Islam radikal mulai mengalami pengarusutamaan dalam wacana di media sosial dan praktik sosial.

Di sisi lain, perguruan tinggi Islam harus menghadapi persoalan pesatnya perkembangan sains dan teknologi. Teknologi informasi yang berkembang tidak terkendali lagi telah memaksa perguruan tinggi Islam yang terbiasa dalam wacana teologis untuk turut dalam narasi masyarakat digital yang serba teknis dan praktis.

Fridiyanto: Peran UIN Jambi Sebagai Lokomotif Perubahan Sosial

Persoalan ideologis dan teknologis di atas terus diupayakan diselesaikan perguruan tinggi Islam, dalam hal ini UIN STS Jambi. Mengatasi persoalan menguatnya konservatisme dan radikalisme dalam beragama, UIN STS Jambi menjadikannya sebagai visi untuk mewujudkan masyarakat Muslim yang moderat, diartikulasikan dengan kurikulum dan program yang selaras dengan gagasan moderat, misalnya dengan didirikannya pusat moderasi beragama. Namun demikian konsep Islam moderat tetap menjadi diskursus tersendiri di kalangan dosen.

Sedangkan dalam aspek teknologis, UIN STS merumuskan sebuah distingsi keilmuan yang bernama Paradigma Transintegrasi ilmu yang berupaya melampaui diskusi dan program yang telah dirumuskan dalam konsep integrasi ilmu, dan islamisasi ilmu. Transintegrasi ilmu adalah upaya sivitas akademika UIN STS Jambi untuk secara berani menembus batas kekakuan dan kebakuan sekat-sekat ilmu yang membelenggu sehingga sulit memungkinkan munculnya solusi dari para ilmuwan dalam mengatasi persoalan manusia. Artikel ini merupakan sebuah studi pendahuluan mengenai visi dan paradigma Transintegrasi UIN STS Jambi dalam konteks *tagline* Lokomotif Perubahan Sosial yang sedang digagas oleh Rektor UIN STS Jambi, Prof. Dr. H. Su'aidi, Ph.D.

Kajian Pustaka

Dalam konsep Islam, universitas tidak diharapkan hanya menjadi menara gading tempat bersemedinya para resi dan filosof yang tidak peduli, atau malah memandang rendah, masyarakat disekelilingnya. Namun bukan juga laksana menara air sekedar pemuas dahaga sesaat bagi mahluk di bawahnya dan memadamkan api yang membahayakan¹ Fenomena kampus yang cenderung menjadi menara gading sampai saat ini masih menjadi banyak kajian, Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya Pengabdian pada

Masyarakat dianggap masih belum dijalankan perguruan tinggi. Kehidupan kampus seperti masih terasing dari realita kehidupan di masyarakat.

Merujuk jauh pada masa Yunani Kuno, Akademi yang didirikan oleh Plato sekitar empat abad SM merupakan awal pendidikan tinggi modern yang memengaruhi pendidikan tinggi di dunia Barat.² Tilaar menjelaskan bahwa Filsafat Yunani kemudian dikembangkan ke biara-biara yang menjadi benih universitas sekuler, diantaranya: Harvard, Yale, Columbia, Princeton, dan Sorbonne. Awalnya universitas tersebut dilandasi ajaran Kristen, namun karena perubahan zaman harus berubah menjadi universitas liberal. Dalam sejarah pendidikan tinggi di Barat pada awalnya pendidikan tinggi merupakan *non-profit-university*, seiring berkembangnya industri, bisnis, dan teknologi maka mulai muncul konsep *for-profit university*.³ Setelah perguruan tinggi diarahkan memenuhi kebutuhan materialisme, maka perguruan tinggi mengalami dilema idealisme pendidikan tinggi terkait *Profit University*.⁴ Dinamika sosial menempatkan perguruan tinggi harus berdialog antara kepentingan publik dan sebagai industri pendidikan yang kapitalistik.

Di Barat pendidikan tinggi awalnya merupakan lembaga sosial yang merupakan benteng kemanusiaan. Di perguruan tinggi muncul manusia-manusia saleh, yang menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan etika kehidupan. Seiring industrialisasi maka di Amerika Serikat, pada tahun 1862 melalui *Morril Act* pendidikan tinggi mulai berubah untuk menjawab perkembangan masyarakat dengan membuka program studi yang berkenaan dengan kehidupan modern.⁵ Kasus ini kemudian juga terjadi dalam konteks Indonesia ketika IAIN yang berubah menjadi UIN.

IAIN adalah sebuah Kampus Rakyat, karena dalam sejarah sosial dan dinamika IAIN di seluruh Indonesia bahwa mahasiswa IAIN di dominasi dari masyarakat bawah dan dari pedesaan. IAIN merupakan kampusnya masyarakat tani di desa, pedagang kecil, pegawai negeri, dan pegawai swasta tingkat bawah. IAIN telah berhasil menyelenggarakan misinya untuk mendinamisir proses

Fridiyanto: Peran UIN Jambi Sebagai Lokomotif Perubahan Sosial

mobilitas kelompok elit pedesaan untuk menjadi birokrat-birokrat tingkat menengah atas yang kemudian hari berkembang hingga ke perkotaan.⁶ Kontribusi IAIN terhadap perubahan sosial kemudian semakin meluas ketika terjadi transformasi menjadi UIN yang mendobrak tembok dikotomi keilmuan, hingga saat ini UIN tidak hanya berkibrah dalam ranah keagamaan namun juga berkontribusi di bidang sains dan teknologi dengan distingsi integrasi ilmu dengan berbagai varian yang diterapkan di setiap UIN.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Strauss menyatakan pendekatan kualitatif dapat menjelaskan sesuatu dibalik fenomena. Kasus transformasi dengan visi baru dan paradigma Transintegrasi, UIN STS Jambi sebagaimana dianjurkan K.Yin dan Denzin dapat menjadi argumentasi penerapan studi kasus.

Sebagaimana dikatakan Stake, seorang peneliti studi kasus memiliki otoritas dalam menentukan narasi yang relevan untuk dilaporkan dari keragaman realitas yang ditemukan. Sedangkan pemilihan narasumber, seperti dianjurkan Bogdan bahwa penelitian kualitatif yang bekerja dengan kata-kata, maka sumber informasi adalah individu yang dapat memberi informasi mengenai persoalan yang sedang diteliti. Peneliti mewawancarai individu yang terlibat dalam transformasi di bidang paradigma transintegrasi ilmu khususnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara mendalam; observasi; dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara berhadapan dengan informan. Teknik observasi dilakukan secara partisipatoris, mengikuti kegiatan seminar, diskusi, *Focus Group Discussion* terkait visi dan paradigma Transintegrasi UIN STS Jambi.

Data yang diperoleh dikumpulkan untuk dianalisis, kemudian diorganisir, melakukan perbaikan, dan mempertajam analisis untuk kemudian disederhanakan, dan ditampilkan untuk menemukan pola bermakna bagi

pengambilan kesimpulan mengenai visi dan paradigma Transintegrasi UIN STS Jambi.

Temuan dan Pembahasan Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Sulthan Thaha Saifuddin

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi awalnya adalah Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (IAIN STS Jambi) yang dibentuk salah satunya karena adanya keputusan Kongres Ulama Jambi di tahun 1957 yang mengamanatkan untuk segera didirikan perguruan tinggi Islam. Awalnya pada tahun 1963 didirikan Fakultas Syari'ah milik Yayasan Pendidikan Islam Jambi yang dalam perkembangannya menjadi cabang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sementara itu Yayasan Perguruan Tinggi Al-Ma'arif memiliki Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin.⁷

Tiga fakultas ini di tanggal 27 Juli tahun 1967 kemudian disatukan menjadi IAIN STS Jambi dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Kemudian IAIN STS Jambi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2017, tanggal 09 April 2017, melalui Perpres ini UIN STS Jambi dapat menyelenggarakan program umum.

Hingga saat ini tercatat telah 10 orang yang pernah menjadi rektor UIN STS Jambi, yaitu: H.A. Manaf (1967-1971); Drs. H.A. Munir SA (1971-1972); Drs. Ruslan Abd. Ghani (1972-1876); Prof. Syekh H.M.O Bafadhal (1976-1986); Prof. Dr. H.M. Chatib Quzwein (1986-1994); Prof. Dr. H. Sulaiman Abdullah (1994-1998); Prof. Dr. H. Asafri Jaya Bakri, MA (1998-2006); Prof. Dr. Dede Rosyada, MA (2011); Dr. H. Hadri Hasan, (2011-2019); dan Prof. Dr. H. Suaidi, Ph.D (2019-2024).⁸

2. Tantangan Moderasi Beragama di Era Pandemi Covid 19

Fridiyanto: Peran UIN Jambi Sebagai Lokomotif Perubahan Sosial

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki visi, “Menjadi Universitas Islam sebagai Lokomotif Perubahan Sosial Unggul Nasional menuju Internasional dengan Semangat Moderasi dan *Entrepreneurship Islam*.” Rektor UIN STS Jambi, Prof Dr H. Su'aidi, MA, Ph.D menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi merupakan agen perubahan sosial, dimana hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat dan pendidikan pengajaran diharapkan menjadi bentuk perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu Su'aidi memiliki misi menjadikan UIN STS Jambi sebagai Lokomotif Perubahan Sosial dengan semangat Moderasi Islam”.⁹ Visi Islam Moderat UIN STS Jambi diwujudkan dengan kerja-kerja ilmiah berupa penelitian yang membumi dan dapat dijadikan penyelesaian masalah keagamaan.

Su'aidi menjelaskan bahwa saat ini terdapat gerakan-gerakan Islam yang menjadi persoalan kebangsaan yang tidak menguntungkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu untuk menghadapi tantangan tersebut UIN STS sedang mendesain kurikulum berdasarkan moderasi Islam. Dakwah Islam menurut Su'aidi harus dijalankan dengan menyenangkan orang lain bukan menakut-nakutkan orang.¹⁰ Konsep Islam ramah ini diwujudkan UIN STS Jambi dengan adanya kontribusi dosen UIN STS Jambi yang secara aktif memberi ceramah, khotib Jum'at, majelis pengajian di masyarakat.

Menurut Su'aidi siapa saja yang taat beragama maka sebetulnya ia adalah seorang yang toleran, dan siapa yang toleran maka ia juga seorang moderat. Namun demikian dalam realitas sosial terutama dalam kasus Covid 19, sikap moderat telah menimbulkan konflik keagamaan. Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang mengurangi aktivitas di masjid. Fatwa yang mendukung pemerintah untuk mengatasi Covid 19 telah telah menimbulkan konflik yang dapat dilihat beredar banyak media sosial.¹¹ Pada era pandemik Covid 19 ruang publik di media sosial terjadi pertarungan keras antara pandangan konservatif dan moderat dalam menyikapi apakah Covid 19 harus mengikuti standar protokol pencegahan atau menyerahkannya kepada kekuasaan Allah.

Protes masyarakat terhadap pembatasan aktivitas beribadah di masjid juga disebabkan dengan berbagai isu sentimen seperti, tidak ditutupnya perusahaan-perusahaan Cina mulai dari supermarket, dan *mall*. Pada kasus ini memunculkan sikap dan pernyataan seperti, "kami tidak takut dengan Covid 19", "kami hanya takut kepada Allah". Pandangan ini untuk menentang anjuran untuk mengurangi aktivitas keagamaan. Namun kemudian kelompok masyarakat yang menyatakan hal seperti ini kemudian terpapar Covid 19.¹² Dalam konteks ini UIN STS Jambi menilai penting untuk mengangkat isu moderasi beragama agar masyarakat tidak terperangkap dalam konflik dan berdampak pada kemajuan pembangunan.

“Potensi konflik itu dibatasi sekarang, itu hanya dapat direm takut munculnya rasa takut terhadap Covid. Jika tidak, ceritanya mungkin lain. *Nah* jadi, pentingkah kita bicarakan moderasi? Sangat penting, sangat penting untuk kita bicarakan sikap moderat dalam beragama dalam konteks menghadapi penyebaran Covid 19 ini, dan apabila orang seperti kita tidak membicarakan ini, jika tidak yang bicara itu yang muncul di Youtube dan di medsos yang saling adu domba, siapa yang diadu domba itu, ujung-ujungnya kita mengurus diri sendiri. *Ngurus* yang kita sebut radikal, pekerjaan rumah yang kita urus tidak pernah selesai. *Ngurus* ekonomi, *ngurus* politik yang besar-besar kita tidak pernah *ngurus*, kita *ngurus* yang ini (fundamentalisme), untuk itu kita penting berbicara ini.¹³

Menjadikan moderasi beragama dalam pandangan Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan sebuah pijakan atau alat, bukan menjadi tujuan utama. Karena persoalan Indonesia saat ini masih sangat tinggi konflik keagamaan, maka perlu dinarasikan moderasi beragama untuk mengatasinya. Namun demikian isu perguruan tinggi Islam harus berani keluar dari isu yang telah lama menjadi diskursus di perguruan tinggi Islam. Jika tidak maka perguruan tinggi Islam tidak akan memiliki kesempatan untuk mengurus bidang-bidang: ekonomi, politik, dan persoalan besar bangsa Indonesia, jika hanya disibukkan dengan diskursus klasik.

Su'aidi menegaskan, isu moderasi beragama yang dikembangkan di UIN STS Jambi bukan dalam perspektif umat Islam sebagai sumber persoalan

Fridiyanto: Peran UIN Jambi Sebagai Lokomotif Perubahan Sosial

radikalisme, namun perlu memperhatikan bagaimana sikap moderat juga dilakukan oleh agama selain Islam. Untuk mengkaji lebih jauh persoalan ini UIN STS Jambi telah mendirikan Pusat Moderasi Beragama dan Ideologi Negara sebagai sebuah pusat studi yang intens melakukan penelitian berbagai isu keagamaan dan ideologi Negara. Hasil-hasil riset dari Pusat Moderasi Beragama UIN STS Jambi diharapkan dapat memberi pengaruh bagi pengambil kebijakan. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mendesain kegiatan moderasi beragama dalam aspek beribadah, dan berkomunikasi dengan masyarakat. UIN STS secara intens menjalin komunikasi dengan banyak kalangan termasuk komunitas agama dengan pendekatan yang inklusif.

3. Islamic Entrepreneurship

Entrepreneur pada dasarnya merupakan sebuah upaya, maka kewirausahaan yang diterapkan di UIN STS Jambi bukan dalam makna sempit hanya sebatas bisnis yang hanya dilekatkan kepada pengusaha, pebisnis, dan pedagang.¹⁴ Semangat *entrepreneur* yang ingin dikembangkan di UIN STS Jambi bahwa *entrepreneur* dapat dimaknai sebagai peluang yang bukan hanya merupakan keahlian dapat diperoleh secara genetik atau diberikan melainkan juga dapat dipelajari di dalam proses pendidikan.

UIN STS Jambi ingin menerapkan konsep dan karakter Nabi Muhammad di antaranya adalah *siddiq, fathanab, amanah, dan tabligh*. Nabi Muhammad memiliki sebuah karakter profesional yang didasarkan spiritualisme, melalui nilai-nilai spiritualitas Islam inilah yang diharapkan sebagai profil alumni UIN STS Jambi.¹⁵ Untuk mewujudkan visi *entrepreneurship* ini maka di UIN STS Jambi telah didirikan Pusat Bisnis yang secara bertahap telah menjalankan program. *Islamic entrepreneurship* merupakan distingsi dan diharapkan dapat menjadi program unggulan UIN STS Jambi.

4. Paradigma Transintegrasi

Selain visi *Islamic entrepreneurship*, dan semangat moderasi, rektor UIN STS Jambi, Prof. Dr. H. Su'aidi, Ph.D memiliki visi UIN STS Jambi sebagai

lokomotif perubahan sosial. Konsep lokomotif perubahan bahwa UIN STS Jambi harus selalu berada di depan, di atas rel, dan berjalan selalu ke depan dengan visioner. Melalui semangat lokomotif perubahan diharapkan dapat menciptakan kampus yang berwibawa dan menjadi model bagi masyarakat.¹⁶ Pemilihan metafora lokomotif tidak terlepas dari rangkaian gerbong kereta api yang bergerak karena adanya dorongan dan energi yang bersumber dari lokomotif. Istilah lokomotif ini banyak digunakan dalam program Su'adi, misalnya pendirian lembaga LSOFT (*Locomotive Social Trust Fund*), sebuah lembaga di bawah UIN STS Jambi yang fokus pada kegiatan kedermawanan, seperti pemberian beasiswa bagi penghafal Al-Qur'an dan bantuan sosial bagi masyarakat kurang mampu.

Visi lokomotif perubahan sosial ini juga pernah dipakai sebagai *tagline* oleh Su'adi sewaktu menjabat sebagai dekan Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, hingga kemudian diterapkan kembali ketika Su'adi menjadi rektor. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, UIN STS Jambi di bawah kepemimpinan Su'adi kemudian merumuskan sebuah paradigma keilmuan yang diberi nama Paradigma Transintegrasi. Su'adi menilai bahwa paradigma Transintegrasi yang diterapkan di UIN STS Jambi merupakan terobosan yang memiliki distingsi jika dibanding dengan integrasi ilmu dan islamisasi ilmu yang diterapkan di UIN yang ada saat ini.

Paradigma Transintegrasi merupakan sebuah paradigma berbasis pada *worldview* Islam, identitas keislaman, terbuka terhadap kemajuan modern, menghargai tradisi lokal dan sekaligus mentransendensi atau melampaui tradisi keilmuan klasik, modern, postmodern dan konteks lokalitas.¹⁷ Paradigma Transintegrasi mengambil semangat keilmuan Islam klasik yang holistik dan tidak dikotomis, sehingga paradigma Transintegrasi dapat menjadi semangat inklusif dan terbuka.

Terdapat tiga prinsip integrasi ilmu UIN STS Jambi, pertama, integrasi ilmu yang diterapkan bukan sebuah upaya islamisasi pengetahuan sebagaimana

Fridiyanto: Peran UIN Jambi Sebagai Lokomotif Perubahan Sosial

digagas oleh Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail Raji' al-Faruqi. Kedua, rekonstruksi kerangka etis dan metodologis yang ada sehingga bersifat Islami. Menggunakan konsep Ziauddin Sardar bahwa tujuan utama universitas Islam adalah untuk membangun sebuah fondasi menyeluruh bagi rekonstruksi peradaban Islam. Ketiga, kesejajaran ilmu pengetahuan, prinsip ini menegaskan bahwa setiap ilmu bisa berfungsi secara bergantian, misalnya ilmu agama dapat menjadi ilmu bantu untuk digunakan ilmu lain, begitu juga sebaliknya, sains dan teknologi juga dapat menjadi ilmu bantu bagi ilmu agama.¹⁸

Dasar ontologis paradigma integrasi ilmu sebagaimana dijelaskan dalam buku Pedoman Integrasi Ilmu UIN STS Jambi tahun 2019 yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Mutu bahwa Transintegrasi dilandasi bahwa Allah sebagai sumber kebenaran. Hal ini menjadi pembeda dengan ontologi Barat yang didasarkan materialisme, idealisme dan naturalisme. Pandangan profetik perenial ini juga dikembangkan dari pandangan al-Farabi bahwa segala wujud sekunder bersumber dari Wujud Pertama sebagai *primer causa*.¹⁹

Dasar epistemologis paradigma Transintegrasi bahwa pemerolehan ilmu dilakukan dengan kerja ilmiah dengan kekuatan rasionalitas namun semakin sempurna dengan adanya bimbingan wahyu, sehingga terbuka ruang mengeksplorasi alam semesta. Paduan antara rasio dan wahyu ini memiliki akar historis yang membuat masa keemasan keilmuan di dunia Islam yang didukung tidak adanya batasan antara dunia dan spiritual. Pandangan Transintegrasi mencari kebenaran dapat dilakukan dengan beragam metode sesuai dengan objek kajian.²⁰ Sedangkan dasar aksiologi paradigma Transintegrasi bahwa ilmu digunakan untuk kebaikan secara praktis.²¹

Selanjutnya paradigma Transintegrasi dibangun dengan tiga pilar sebagai berikut: Pertama, Keislaman, keilmuan yang dibangun bersifat terbuka, *rahmatan lil alamin*, pemaknaan Alqur'an dan hadis, serta historisitas Islam. Kedua, Kemodernan, keilmuan modern dengan berbagai pandangan dan

metodologi. Ketiga, Kearifan lokal, sebagai kampus yang berada di masyarakat Melayu Jambi maka lokalitas tetap dipertahankan dan dikembangkan.²²

Paradigma Transintegrasi yang menjadi diferensiasi UIN STS Jambi, secara simbolik dapat dilihat dalam logo UIN STS Jambi yang menggambarkan tiga mata air yang saling terkait sebagai sumber terbentuknya sungai yang melambangkan paradigma sungai ilmu berbasis transintegrasi keilmuan yang melahirkan ulama, intelektual dan budayawan, serta iman, Islam dan ihsan.²³

Simbolisasi Transintegrasi dengan sungai mencerminkan lokalitas Jambi yang identik dengan Sungai Batanghari sebagai sungai terpanjang di Sumatera. Sungai Batanghari menghubungkan Jambi dengan Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau hingga bermuara ke Laut Cina Selatan.²⁴ Keterkaitan Sungai Batanghari dengan banyak daerah ini mencerminkan prinsip Transintegrasi yang kosmopolis dan menembus batas-batas. Sungai tidak terlepas dari sejarah peradaban di Jambi, salah satu contoh Candi Muara Jambi yang menurut para sejarawan berfungsi sebagai Universitas Nalanda yang menjadi tempat belajar pemeluk agama Hindu di Asia Tenggara posisi Candi Muara Jambi tidak jauh dari Sungai Batanghari yang masuk ke lingkungan candi melalui kanal yang berfungsi sebagai media transportasi.

Sungai di simbol Transintegrasi juga memiliki makna: Pertama, ilmu Islam yang tidak pernah kering walau terus mengalir. Kedua, keluasan ilmu sebagaimana sungai mengalir dari anak sungai hingga ke samudera. Jika dimanifestasikan, maka Transintegrasi juga menjangkau beragam ilmu dan teknologi, mulai dari ilmu keagamaan, ilmu sosial, ilmu budaya, ilmu alam dan perkembangan teknologi terbaru. Ketiga, sungai memiliki karakter dinamis yang dibutuhkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Keempat, sungai merupakan sumber kehidupan sebagaimana ilmu harus memberi kemaslahatan bagi masyarakat.²⁵ Metafora sungai yang menyimbolkan Transintegrasi juga memiliki makna: transenden, modernitas, lokalitas, dan konservasi alam.

Fridiyanto: Peran UIN Jambi Sebagai Lokomotif Perubahan Sosial

Paradigma Transintegrasi diinspirasi oleh paradigma filsafat modernism.²⁶ Namun demikian Transintegrasi tidak mengabaikan akar tradisi Islam dan lokalitas. Paradigma Transintegrasi sebuah konsep yang melampaui variasi metodologi seperti: monodisipliner, intradisipliner, antardisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Paradigma Transintegrasi merupakan paradigma keilmuan yang melewati kungkungan berpikir metodologi keilmuan program studi yang mapan, kaku dan masih menjadi persoalan besar UIN saat ini. Dapat dikatakan, paradigma Transintegrasi UIN STS Jambi merupakan tawaran pasca (*post*) dari paradigma-paradigma: islamisasi ilmu, integrasi ilmu, reintegrasi ilmu, interkoneksi-interdisipliner dan *scientology*. UIN STS Jambi melalui Paradigma Transintegrasi dengan berani melakukan terobosan menyelesaikan persoalan keilmuan kontemporer yang reduksionis, dikotomis, dan pelumatan batasan ketat disiplin-disiplin ilmu.

Sebagai contoh praktis dari paradigma Transintegrasi yang melampaui varian paradigma adalah ketika UIN STS Jambi akan mampu memberi penyelesaian persoalan antara ilmu agama dan ilmu umum. Misalnya, seorang alumni fakultas dakwah mampu memberi penjelasan secara medis relasi antara Covid 19 dan ajaran Islam. Begitu juga sebaliknya jika suatu saat di UIN STS memiliki fakultas kedokteran, maka, seorang alumni kedokteran UIN STS Jambi dapat memberi penjelasan dengan pandangan keagamaan (Islam). Sehingga persoalan dikotomis reduksionis keilmuan dan keahlian akan dapat di atasi, dan ilmuwan alumni UIN STS Jambi dapat duduk setara dengan ilmuwan dari universitas umum. Dalam konteks ini, paradigma Transintegrasi menjadi sebuah lokomotif perubahan sosial dengan spirit *entrepreneurship*.

Salah satu bentuk nyata aktualisasi paradigma Transintegrasi, saat ini di UIN STS Jambi sedang dipersiapkan sebuah lahan yang dipersiapkan sebagai pusat tanaman herbal yang tumbuh di daerah-daerah Provinsi Jambi. Hutan herbal ini akan ditanam obat-obatan herbal yang sering digunakan oleh dukun (pengobat tradisional) untuk mengobati masyarakat di dusun-dusun di Jambi.

Hutan herbal yang digagas oleh Rektor UIN STS Jambi, Prof. Dr. H. Su'aidi, Ph.D ini merupakan artikulasi dari pandangan filosofis Transintegrasi untuk menembus batas-batas keilmuan UIN/IAIN yang selama ini identik hanya mengkaji ilmu keislaman. Hutan herbal UIN STS Jambi merupakan wujud paradigma Transintegrasi yang sudah mendobrak bidang kajian yang selama ini hanya dilakukan universitas umum. Proyeksi ke depannya, hutan herbal ini akan menjadi pusat kajian dan produksi obat-obatan berbasis herbal di Indonesia bahkan di dunia internasional.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa visi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terdapat tiga poin utama yaitu: moderasi beragama, *entrepreneurship*, dan menjadi lokomotif perubahan sosial. Visi moderasi beragama merupakan sikap terbuka, inklusif dalam perbedaan untuk tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan visi *entrepreneurship* bahwa kewirausahaan tidak hanya persoalan bisnis yang selama ini menjadi otoritas pengusaha, pebisnis, pedagang, namun UIN STS menjadikan semangat kewirausahaan dalam menghasilkan kerja ilmiah yang dapat digunakan di masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat. Visi lokomotif perubahan sosial bahwa UIN STS berkomitmen menjadi pendorong transformasi sosial, sains dan teknologi. Sedangkan paradigma Transintegrasi yaitu sebuah upaya filosofis dan praktis untuk pelumatan batas-batas disiplin keilmuan. Paradigma Transintegrasi juga merupakan konsep yang melampaui paradigma integrasi ilmu, Islamisasi ilmu, dan modernitas.

Endnote:

¹ Fridiyanto, *Kaum Intelektual dalam Catatan Kaki Kekuasaan* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2017).

² H.A.R. Tilaar, "Tantangan-tantangan Universitas Dunia Modern dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidik Penabur*-No.12/Tahun ke-8/Juni 2009, hlm.87.

³ H.A.R. Tilaar, *Kaleidoskop Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kompas, 2012) hlm. 757.

Fridiyanto: Peran UIN Jambi Sebagai Lokomotif Perubahan Sosial

⁴ H.A.R. Tilaar, *Tantangan-tantangan*, hlm.92.

⁵ H.A.R. Tilaar, *Kaleidoskop Pendidikan*, hlm. 757.

⁶ Zamakhsyari Dhofier dalam artikel *Refleksi atas Visi dan Misi LAIN*, dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (eds.), *Problem dan Prospek LAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam* (Jakarta: Depag RI, 2000), hlm.92.

⁷ Manual Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UIN STS Jambi (LPM UIN STS Jambi, 2017), hlm. 1-2.

⁸ Manual Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal, hlm. 1-2.

⁹ <https://www.jambi-independent.co.id/read/2019/10/17/43918/langkah-awal-ubah-wajah-uin-sts-jambi> diakses tanggal 7 Mei 2020.

¹⁰ <https://www.jambi-independent.co.id/read/2019/10/17/43918/langkah-awal-ubah-wajah-uin-sts-jambi> diakses tanggal 7 Mei 2020.

¹¹ Materi disampaikan Su'aidi pada Webinar "Moderasi Beragama di Era Pandemi" dengan PCINU Sydney 18 mei 2020.

¹² Materi disampaikan Suaidi Asyari pada diskusi dengan PCINU Sydney 18 mei 2020.

¹³ Materi disampaikan Suaidi Asyari pada diskusi dengan PCINU Sydney 18 mei 2020.

¹⁴ Manual Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal, hlm. 7.

¹⁵ Manual Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal, hlm. 7.

¹⁶ <https://uinjambi.ac.id/uin-jambi-lokomotif-perubahan-bergerak-cepat-ciptakan-kampus-berwibawa-dan-jadi-model-ikutan-masyarakat/>

¹⁷ Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Integrasi Ilmu* (Jambi: LPM, 2019), hlm. 23.

¹⁸ Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Integrasi Ilmu* (Jambi: LPM, 2019), hlm. 3.

¹⁹ Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Integrasi Ilmu*, hlm. 24.

²⁰ Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Integrasi Ilmu*, hlm. 24-25.

²¹ Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Integrasi Ilmu*, hlm. 25.

²² Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Integrasi Ilmu*, hlm. 26.

²³ Statuta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Pasal 8, 2017, hlm.

13

²⁴ Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Integrasi Ilmu*, hlm. 27.

²⁵ Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Integrasi Ilmu*, hlm. 28.

²⁶ <https://www.jambi-independent.co.id/read/2019/10/17/43918/langkah-awal-ubah-wajah-uin-sts-jambi> diakses tanggal 7 Mei 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (eds.), *Problem dan Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Depag RI, 2000.
- Fadhil, Nur, Ahmad Lubis, *Perguruan Tinggi Islam dalam Menyongsong Milenium Ketiga: Peluang dan Tantangan di Tengah Makin Berkiprahnya Perguruan Tinggi Asing di Indonesia*, dalam Syahrin Harahap (ed.), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Jakarta: Tiara Wacana dan IAIN SU, 1998.
- Fridiyanto, *Kaum INtelektual dalam Catatan Kaki Kekuasaan*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2017.
- Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Integrasi Ilmu* (Jambi: LPM, 2019).
- Manual Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UIN STS Jambi (LPM UIN STS Jambi, 2017.
- Notosusanto, Nugroho, *Menegakkan Wawasan Almamater*, Jakarta: UI Press, 1983.
- Statuta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Pasal 8, 2017
- Tilaar, H.A.R, "Tantangan-tantangan Universitas Dunia Modern dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidik Penabur*-No.12/Tahun ke-8/Juni 2009.
- , *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kompas, 2012.

Website

<https://www.jambi-independent.co.id/read/2019/10/17/43918/langkah-awal-ubah-wajah-uin-sts-jambi> diakses tanggal 7 Mei 2020.

<https://www.jambi-independent.co.id/read/2019/10/17/43918/langkah-awal-ubah-wajah-uin-sts-jambi> diakses tanggal 7 Mei 2020.

<https://uinjambi.ac.id/uin-jambi-lokomotif-perubahan-bergerak-cepat-ciptakan-kampus-berwibawa-dan-jadi-model-ikutan-masyarakat/>

<https://www.jambi-independent.co.id/read/2019/10/17/43918/langkah-awal-ubah-wajah-uin-sts-jambi> diakses tanggal 7 Mei 2020.